

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan hal yang amat penting dalam komunitas besar suatu negara, di mana pendidikan sebagai ujung tombak untuk menciptakan perkembangan dan kemajuan negara itu sendiri. Pendidikan juga merupakan kebutuhan mendasar untuk pembangunan bangsa. Maju tidaknya suatu bangsa tergantung pada kualitas pendidikan yang ada pada bangsa tersebut. Kemajuan suatu negara sangat ditentukan dengan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang dimilikinya. Semakin berkualitas SDM maka semakin maju dan sejahtera negara tersebut. Sedangkan, kualitas SDM ditentukan dengan kualitas pendidikan. Dengan demikian pendidikan yang berkualitas menjadi faktor penting bagi kemajuan suatu negara. Semakin berkualitas pendidikan maka semakin maju negara dan sebaliknya.

Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 (UUD 1945) mengamanatkan bahwa Pemerintah Negara Indonesia harus melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial. Dengan demikian, Pemerintah diwajibkan untuk mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional bagi seluruh warga negara Indonesia. Sistem pendidikan nasional dimaksud harus mampu menjamin pemerataan kesempatan dan peningkatan mutu pendidikan, terutama bagi anak-anak, generasi penerus keberlangsungan dan kejayaan Bangsa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Skripsi Ramdan Nugraha (2011, hlm. 2) UU RI No. 20 Tahun 2003 menjelaskan tentang Sistem Pendidikan Nasional bab 1 ayat 1 dikatakan sebagai berikut:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi di dalam diri untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan,

akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Berdasarkan definisi di atas, maka dapat menyimpulkan bahwa pendidikan adalah sebagai sebuah usaha sadar, real, dan direncanakan dalam sebuah proses belajar dan mengajar untuk mewujudkan kualitas diri siswa yang secara aktif mampu mengembangkan potensi di dalam diri agar mereka mempunyai pondasi kuat dalam beragama, berkepribadian baik, cerdas, memiliki pengendalian diri, memiliki pemikiran yang kritis dan dinamis, bertanggung jawab, dan memiliki keterampilan aktif yang diperlukan, baik bagi dirinya sendiri maupun masyarakat.

Pemerintah memiliki peranan penting dalam kemajuan di bidang pendidikan seperti menyediakan sarana dan prasana yang mendukung kemajuan pendidikan, seperti menyediakan lembaga-lembaga penyelenggaraan pendidikan seperti sekolah serta fasilitas pendukung lainnya. Sekolah merupakan lembaga penyelenggaraan pendidikan yang mempunyai tanggung jawab kepada siswa untuk mengembangkan potensi mereka. Sekolah akan memberikan bekal pengetahuan kepada siswa untuk mengembangkan potensinya. Dalam mengembangkan potensi tersebut terlebih dahulu siswa harus melewati proses pembelajaran di sekolah.

Kemp dalam Rusmono (1985, hlm. 3) mengatakan, “Pembelajaran merupakan proses yang kompleks, yang terdiri atas fungsi dan bagian-bagian yang saling berhubungan satu sama lain serta diselenggarakan secara logis untuk mencapai keberhasilan belajar”. Sedangkan Smith dan Ragan dalam Rusmono (1993, hlm. 2) mengatakan, “Pembelajaran merupakan aktivitas penyampaian informasi dalam membantu siswa mencapai tujuan, khususnya tujuan-tujuan belajar, tujuan siswa dalam belajar”. Dalam kegiatan belajar, guru dapat membimbing, membantu, dan mengarahkan siswa agar memiliki pengetahuan dan pengalaman belajar atau suatu cara bagaimana mempersiapkan pengalaman belajar bagi siswa.

Proses pembelajaran pada hakekatnya untuk mengembangkan aktivitas dan kreatifitas siswa melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Keaktifan belajar siswa merupakan unsur dasar yang penting bagi keberhasilan proses pembelajaran. Keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan. Belajar

yang berhasil harus melalui berbagai macam aktifitas, baik aktifitas fisik maupun psikis.

Keaktifan siswa dalam kegiatan belajar tidak lain adalah untuk mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri. Mereka aktif membangun pemahaman atas persoalan atau segala sesuatu yang mereka hadapi dalam proses pembelajaran. Keaktifan diartikan sebagai hal atau keadaan di mana siswa dapat aktif.

Rousseau dalam Sardiman (1986, hlm. 95) menjelaskan tentang keaktifan sebagai berikut:

Setiap orang yang belajar harus aktif sendiri, tanpa ada aktifitas proses pembelajaran tidak akan terjadi. Segala pengetahuan harus diperoleh dengan pengamatan sendiri, pengalaman sendiri, penyelidikan sendiri, dengan bekerja sendiri dengan fasilitas yang diciptakan sendiri, baik secara rohani maupun secara teknik.

Dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa dalam belajar merupakan segala kegiatan yang bersifat fisik maupun non fisik siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar yang optimal sehingga dapat menciptakan suasana kelas menjadi kondusif.

Snelbeker dalam Rusmono (2012, hlm. 8) mengatakan, “Perubahan atau kemampuan baru yang diperoleh siswa setelah melakukan perbuatan belajar adalah merupakan hasil belajar, karena belajar pada dasarnya adalah bagaimana perilaku seseorang berubah sebagai akibat dari pengalaman belajar”. Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hal yang penting dalam proses belajar, karena hasil belajar dapat dijadikan sebagai ukuran berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran.

Menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran, unsur yang saling berkaitan di antaranya ialah pendidik, siswa, bahan pengajaran, alat dan sumber belajar, pengajaran serta penilaian. Untuk menciptakan pembelajaran dengan hasil yang optimal, maka perlu adanya pembelajaran yang dapat memotivasi siswa agar bersemangat mengikuti pembelajaran yaitu menggunakan pendekatan pembelajaran *student center*, dan Guru juga diharapkan mampu menyelenggarakan pembelajaran yang memanfaatkan media pembelajaran sebagai alat bantu untuk memudahkan siswa dalam memahami materi yang diajarkan. Media sangat penting

bagi siswa dalam belajar, karna media dapat memperjelas pesan, mengatasi keterbatasan ruang, waktu, daya indra dan mengatasi sikap pasif, siswa akan menjadi lebih bergairah dan mengondisikan munculnya persepsi dan pengaman, dengan demikian ketepatan dalam memilih media pembelajaran sangat diperlukan untuk membantu siswa agar dapat menyerap materi dengan baik dan guru dapat meningkatkan kualitas kegiatan belajar dan mengajar.

Berkaitan dengan yang tertulis di atas, peneliti melakukan observasi di SD Muararajeun Kelurahan Cihargeulis Kecamatan Cibeunying Kaler kota Bandung pada tanggal 7 Februari 2017 sampai dengan 22 April 2017. Peneliti menemukan fakta dan data terkait dengan pelaksanaan pembelajaran di kelas, yaitu Hasil nilai evaluasi siswa masih rendah dari standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dari setiap mata pelajaran yang ditetapkan pihak sekolah. Dengan jumlah siswa sebanyak 32 siswa, yang nilainya melewati KKM sebesar 67%. Begitu juga dengan keaktifan siswa di kelas. Dari data terlihat rendahnya keaktifan siswa di kelas dari 32 siswa yang aktif sebesar 49%.

Peneliti menemukan beberapa permasalahan dalam proses belajar mengajar yang menurunkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Pada saat proses pembelajaran, siswa kurang menunjukkan sikap-sikap aktif di kelas permasalahan tersebut muncul karena proses pembelajaran masih berpusat pada guru (*Teacher center*), karena metode pembelajaran dan penggunaan media pembelajaran yang dipakai masih kurang variasi sehingga siswa kurang diberi kesempatan untuk mengkonstruksi pengetahuan sendiri dan membuat siswa merasa bosan dalam mengikuti pelajaran. Guru tidak bisa memfasilitasi siswa untuk belajar secara aktif dengan memberikan sebuah pembelajaran yang bermakna serta menarik perhatian siswa sehingga proses pembelajaran tidak berjalan dengan semestinya. Guru tidak menggunakan metode pembelajaran yang merangsang siswa untuk aktif dengan kegiatan belajar, Hal ini dibuktikan pada saat proses pembelajaran berlangsung, peneliti mengamati siswa yang asik bermain dengan teman sebangkunya, suasana kelas menjadi tidak kondusif dan aktif dengan kegiatan yang mengganggu proses belajar. Ketika guru memberikan pertanyaan kepada siswa, hanya beberapa siswa yang bisa menjawab apa yang ditanyakan oleh guru. Hal ini disebabkan karena siswa tidak memperhatikan apa yang dipaparkan oleh guru didepan kelas.

Permasalahan di atas sering dijumpai oleh guru pada saat mengajar. Kendala-kendala ini sering kali membuat tujuan pembelajarannya menjadi terganggu dan menurunkan hasil belajar siswa. Hal ini didukung dengan data evaluasi pembelajaran pada siswa kelas IV SDN Muararajeun Kota Bandung.

Dari permasalahan di atas dapat disimpulkan bahwa unsur yang sangat mempengaruhi keaktifan dan hasil belajar siswa adalah pemilihan metode pembelajaran yang tepat juga media pembelajaran yang digunakan, jika guru mampu mendesain pembelajaran yang menggunakan metode dan media pembelajaran yang tepat diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa serta tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan maksimal.

Permasalahan yang terjadi di kelas IV SDN Muararajeun Kota Bandung, peneliti dan guru kolaborator menerapkan alternatif pemecahan masalah sebagai tindakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, sehingga mampu meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa dengan penggunaan metode pembelajaran inovatif pemecahan masalah yang disebut *Problem Based Learning* (PBL).

Penggunaan metode pembelajaran *Problem Based Learning* dapat membantu siswa dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar mereka melalui kegiatan belajar, suasana belajar yang kondusif juga menjadi pendukung berjalannya kegiatan belajar mengajar dikelas serta didukung dengan ketersediaan sumber belajar.

Tan dalam Amir (2009, hlm. 22) menjelaskan tentang *Problem Based Learning* sebagai berikut:

Sebuah pendekatan pembelajaran yang menyajikan masalah sebagai awal pembelajaran dan biasanya masalah yang digunakan merupakan masalah dunia nyata. *Problem Based Learning* ini menggunakan pembelajaran yang berbasis masalah di dunia nyata sebagai objek pembelajaran, di mana siswa akan belajar menyelesaikan sebuah masalah dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan materi pelajaran yang diberikan oleh guru (kontekstual).

Salah satu komponen paling diandalkan dalam proses pembelajaran berbasis masalah ialah keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas, hal ini sangat diperlukan untuk meningkatkan keterlibatannya siswa dalam kegiatan

belajar dan kemauan siswa untuk merespon dan berkreasi dalam kegiatan belajar juga menempatkan siswa yang lebih dominan dalam proses belajar. Namun Metode pembelajaran berbasis masalah atau *Problem Based Learning* (PBL) juga memiliki keunggulan dan kelemahan dalam proses pelaksanaannya.

Suyadi (2012, hlm. 142) menjelaskan tentang keunggulan metode pembelajaran *Problem Based Learning* sebagai berikut:

Pemecahan masalah merupakan tehnik yang cukup bagus lebih memahami isi pelajaran. Pemecahan masalahpun dapat menantang kemampuan siswa, sehingga memberikan keleluasaan untuk menentukan pengetahuan baru bagi siswa. Meningkatkan aktivitas dan tanggung jawab dalam pembelajaran, serta mentransfer pengetahuan siswa untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata.

*Problem Based Learning* selain mempunyai keunggulan, juga mempunyai kelemahan *Problem Based Learning* yaitu *pertama*, memerlukan waktu yang panjang dibandingkan metode pembelajaran yang lain. *Kedua*, manakala siswa tidak memiliki minat atau tidak memiliki kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan, maka akan merasa enggan untuk mencoba.

Penerapan PBL dalam pembelajaran menuntut kesiapan baik dari pihak guru yang harus berperan sebagai fasilitator sekaligus pembimbing. Guru dituntut untuk dapat memahami secara utuh dari setiap bagian konsep PBL dan menjadi penengah yang mampu merangsang kemampuan berpikir siswa. Siswa harus siap untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Menyiapkan diri untuk mengoptimalkan kemampuan berpikir. Salah satu upaya untuk meningkat keaktifan dan hasil belajar siswa ialah membuat proses belajar yang semenarik mungkin menggunakan metode pembelajaran *Problem Based Learning* sehingga akan tertarik untuk mengikutinya secara aktif .

Permasalahan yang dikemukakan tersebut menjadi acuan bagi penulis untuk meningkatkan kualitas pendidikan dimasa yang akan datang, dengan adanya permasalahan tersebut penulis berusaha untuk memperbaiki pembelajaran agar siswa lebih aktif dalam belajar dengan menggunakan model *Poblem based learning*. Penerapan model pembelajaran merupakan salah satu upaya penulis dalam mengembangkan kemampuan siswa dan dalam menyelesaikan tugas perkuliahan, dimana penulis akan melaksanakan penelitian yang bertempat di SD

Negeri Muararajeun. Sehubungan dengan itu penulis akan melakukan penelitian dengan judul **Penggunaan Metode Pembelajaran *Problem Based Learning* Dalam Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Pada Subtema Makananku Sehat Dan Bergizi**

## **B. Identifikasi Masalah**

Permasalahan secara tidak langsung menurunnya rata-rata keaktifan dan hasil belajar siswa, akhirnya dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang menjadi bahan penelitian di sekolah tersebut antara lain:

1. Pembelajaran berpusat pada guru (*Teacher center*). Pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa dianggap sudah taradisional dan perlu diubah. Belajar yang berpusat pada guru dapat menyebabkan siswa menjadi pasif di kelas.
2. Sebagian besar siswa belum mencapai hasil belajar yang diharapkan dan siswa belum memenuhi kriteria siswa yang aktif dikelas.
3. Penggunaan metode pembelajaran yang tidak tepat. Guru tidak menerapkan metode pembelajaran yang relevan terhadap kondisi siswa di kelas.
4. Kurangnya variasi penggunaan media pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai dengan maksimal. Guru hanya memaparkan materi dengan panduan buku paket, tanpa memanfaatkan media pembelajaran.

Berdasarkan masalah yang muncul penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian pada Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku, Penulis mengadakan penelitian terhadap masalah tersebut melalui model pemebelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*).

## **C. Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian**

### **1. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan indentifikasi permasalahan yang sebagaimana telah diutarakan di atas, maka masalah utama dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “Apakah model pembelajaran *problem based learning* (PBL) pada tema makanku sehat dan bergizi ini dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa dikelas?”.

## 2. Pertanyaan Penelitian

Mengingat rumusan masalah utama sebagaimana telah diutarakan di atas masih terlalu luas sehingga belum secara spesifik menunjukkan batas-batas mana yang harus diteliti, maka rumusan masalah utama tersebut kemudian dirinci dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- a. Bagaimana keaktifan dan hasil belajar siswa kelas IV sebelum mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning*?
- b. Bagaimana respon siswa kelas IV ketika pembelajaran pada subtema Keberagaman Budaya Bangsaku dengan model *Problem Based Learning*?
- c. Bagaimanakah aktifitas belajar siswa kelas IV saat mengikuti pembelajaran subtema Keberagaman Budaya Bangsaku dengan model *Problem Based Learning*?
- d. Bagaimana aktivitas guru ketika memberikan pembelajaran subtema Keberagaman Budaya Bangsaku dengan model *Problem Based Learning*?
- e. Bagaimana dokumentasi pembelajaran yang telah disiapkan guru untuk melaksanakan pembelajaran di kelas IV subtema Keberagaman Budaya Bangsaku dengan model *Problem Based Learning*?
- f. Bagaimana keaktifan dan hasil belajar siswa kelas IV setelah mengikuti pembelajaran subtema Keberagaman Budaya Bangsaku dengan model *Problem Based Learning*?

## D. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian Tindakan Kelas ini adalah untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar dalam Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku.

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk membuat rancangan pembelajaran *Project Based Learning* dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa dalam subtema makananku sehat dan bergizi.
2. Untuk mengimplementasikan model pembelajaran *Project Based Learning* dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa dalam Subtema Makananku Sehat dan Bergizi.



3. Untuk memperoleh pembelajaran yang maksimal dengan model pembelajaran *Project Based Learning* dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa dalam Subtema Makanan Sehat dan Bergizi.
4. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa sesudah menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Pembelajaran Berdasarkan Masalah (*Problem Based Learning*) memiliki beberapa manfaat secara teoritis, diantaranya:

- a. Melibatkan secara aktif memecahkan masalah dan menuntut keterampilan berpikir siswa yang lebih tinggi.
- b. Pengetahuan tertanam berdasarkan skemata yang dimilikinya sehingga pembelajarannya lebih bermakna.
- c. Siswa dapat merasakan manfaat sebab masalah-masalah yang diselesaikan langsung dikaitkan dengan kehidupan nyata.
- d. Pengkondisian siswa dalam belajar saling berinteraksi terhadap pembelajar lain atau temannya.

Pembelajaran berdasarkan masalah (*Problem Based Learning*) diyakini pula dapat menumbuhkan-kembangkan keaktifan siswa, baik secara individual maupun secara kelompok karena hampir di setiap langkah menuntut adanya keaktifan siswa. Keberhasilan model pembelajaran berdasarkan masalah (*Problem Based Learning*) sangat tergantung pada ketersediaan sumber belajar bagi siswa, alat-alat untuk menguji jawaban atau dugaan. Menuntut adanya perlengkapan praktikum, memerlukan waktu yang cukup apalagi data harus diperoleh dari lapangan, serta kemampuan guru dalam mengangkat dan merumuskan masalah.

## 2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis terdiri beberapa bagian yaitu bagi siswa, bagi guru, bagi peneliti dan bagi sekolah itu sendiri sebagai berikut:

### a. Bagi Siswa

1. Sebagai sumber belajar dan dapat memberikan hal baru kepada siswa dalam mempelajari materi ajar.
2. Dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam proses kegiatan pembelajaran.
3. Dapat berinteraksi aktif antara siswa dalam menyampaikan pendapatnya.
4. Dapat meningkatkan partisipasi aktif dan hasil belajar.
5. Dapat memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan materi yang diberikan.

### b. Bagi Guru

Sebagai salah satu upaya perbaikan guru dan bagaimana meningkatkan semangat belajar siswa dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada proses pembelajaran di kelas IV SD Negeri Muararajeun Bandung.

1. Dapat menggunakan metode baru dalam proses pembelajaran yang dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa.
2. Dapat menciptakan suasana kelas yang lebih aktif sehingga siswa dapat ikut serta dalam proses pembelajaran.
3. Sebagai umpan balik dalam menyelesaikan masalah dalam proses pembelajaran.

### c. Bagi Sekolah

Bagi sekolah hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah informasi tentang model-model pembelajaran, meningkatkan mutu SD, sebagai sumber inspirasi bagi sekolah dalam upaya perbaikan kualitas pada pembelajaran, mendorong sekolah agar berupaya menyediakan sarana dan prasarana sekolah yang mendukung proses pembelajaran siswa.

d. Bagi Peneliti

Bagi peneliti manfaat yang dapat diperoleh yaitu menambah wawasan dan pengalaman mengenai penelitian tindakan kelas bagaimana cara memecahkan sebuah masalah, serta meningkatkan partisipasi aktif siswa untuk lebih semangat khususnya dalam kegiatan penelitian. Selain itu, juga dapat menambah pengetahuan dan keterampilan lebih dari sebelumnya tentang model *Problem Based Learning* dan bagaimana penerapannya dalam kegiatan pembelajaran.

## F. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah mendefinisikan variable secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati yang memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena (Alimul Hidayat, 2007).

1. Metode merupakan salah satu strategi atau acara yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar yang bertujuan yang hendak dicapai.
2. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan guru agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran, tabiat serta pembentukan sikap dan kepercayaan kepada siswa.
3. *Problem based learning* (PBL) merupakan model pembelajaran yang menghadapkan siswa pada masalah dunia nyata (*real world*) untuk memulai pembelajaran dan merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat memberikan kondisi aktif siswa.
4. Keaktifan siswa merupakan hal yang penting dalam kegiatan pembelajaran maupun kegiatan belajar, siswa dituntut untuk selalu aktif dalam memproses dan mengolah hasil belajarnya.
5. Belajar adalah usaha yang dilakukan individu dengan sengaja untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang berbeda dengan sebelum melakukan belajar.
6. Hasil Belajar adalah hasil dari interaksi tindak belajar dan tindak mengajar.

### **G. Sistematika Skripsi**

Untuk mempermudah dalam pembuatan Skripsi, perlu diperhatikan dalam penyusunannya. Oleh karena itu Sistematika Skripsi yang baik dan benar sangat diperlukan. Berikut ini adalah bagian-bagian dari skripsi:

1. BAB I Pendahuluan
2. BAB II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran
3. BAB III Metode Penelitian
4. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan
5. BAB V Kesimpulan